

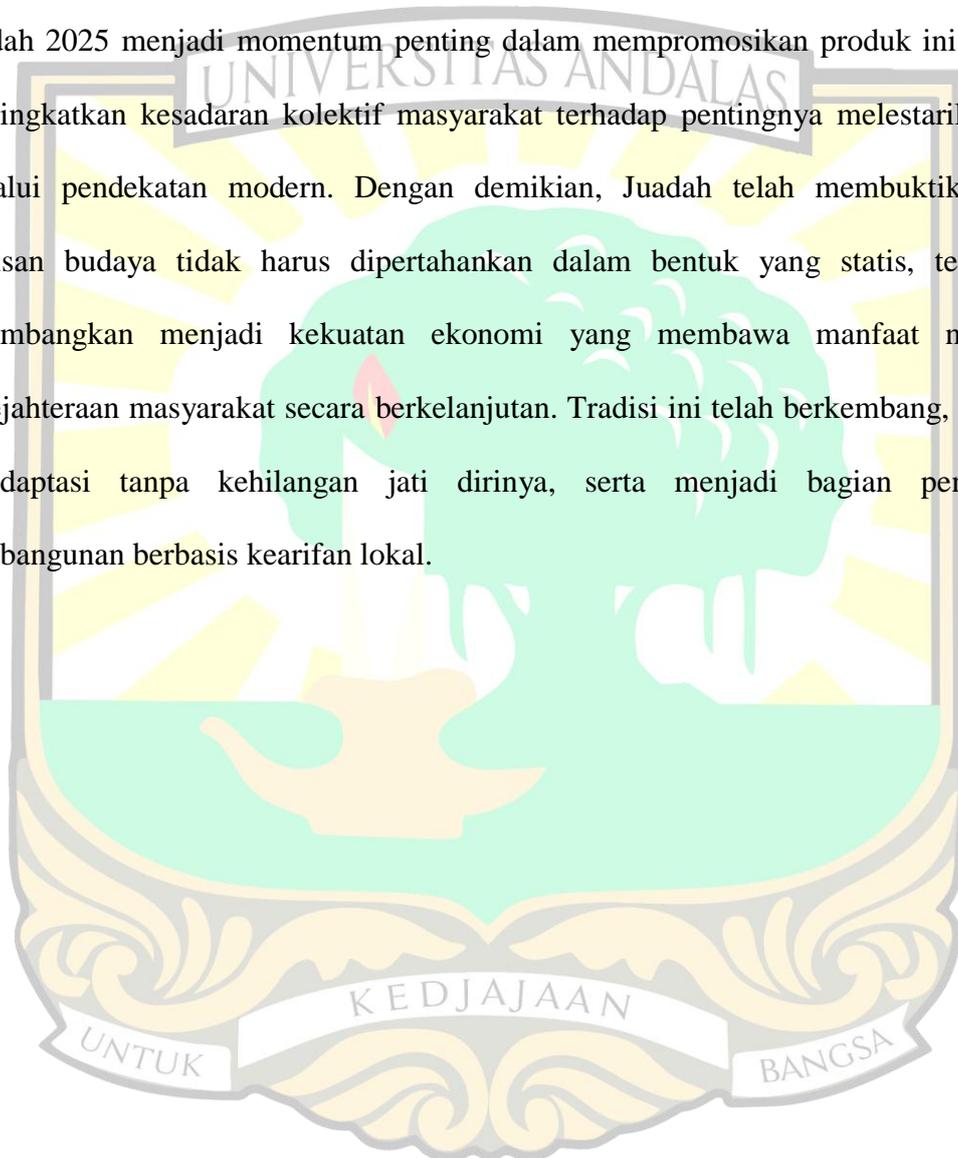
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa tradisi Juadah di Nagari Koto Tinggi tidak lagi sekadar dianggap sebagai bagian dari upacara adat atau kegiatan keagamaan, melainkan telah mengalami perubahan signifikan menjadi potensi ekonomi lokal yang nyata. Perubahan ini tidak terjadi secara tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari adaptasi yang dilakukan masyarakat terhadap perkembangan zaman, terutama dalam hal inovasi produk dan pemanfaatan teknologi digital. Juadah kini tidak hanya dibuat untuk keperluan adat, tetapi juga diproduksi secara komersial, dikemas dengan menarik, dan dipasarkan melalui media sosial serta platform e-commerce, yang menjangkau pasar lebih luas bahkan hingga ke luar daerah. Transformasi ini menunjukkan bahwa tradisi dapat bertahan dan berkembang jika masyarakat mampu menyesuaikan diri dengan dinamika sosial dan ekonomi.

Selain berdampak secara ekonomi, transformasi tradisi Juadah juga tetap memelihara nilai-nilai sosial yang telah melekat kuat di masyarakat. Proses pembuatannya masih melibatkan gotong royong, memperkuat rasa solidaritas dan kebersamaan antarwarga. Keterlibatan generasi muda dalam produksi, pengemasan, dan promosi Juadah juga menunjukkan bahwa regenerasi tradisi ini berjalan baik. Mereka membawa semangat kreatif dan inovatif, tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para pendahulu. Pemerintah daerah dan komunitas lokal turut mendukung perkembangan ini melalui pelatihan usaha, festival kuliner, dan penyediaan akses pasar, yang semakin mendorong Juadah menjadi produk unggulan daerah. Kolaborasi antaraktor—masyarakat, pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha—telah membentuk ekosistem yang mendukung pelestarian budaya sekaligus pertumbuhan ekonomi lokal.

Juadah juga berhasil menjadi contoh bagaimana identitas budaya dapat diintegrasikan ke dalam pembangunan berkelanjutan. Penggunaan bahan lokal, metode produksi tradisional yang ramah lingkungan, serta perhatian terhadap kelestarian nilai sosial membuat Juadah tidak hanya menjadi simbol budaya, tetapi juga alat pemberdayaan ekonomi dan sosial yang berdampak luas. Kegiatan seperti Festival Juadah 2025 menjadi momentum penting dalam mempromosikan produk ini, sekaligus meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya melestarikan tradisi melalui pendekatan modern. Dengan demikian, Juadah telah membuktikan bahwa warisan budaya tidak harus dipertahankan dalam bentuk yang statis, tetapi dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi yang membawa manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Tradisi ini telah berkembang, hidup, dan beradaptasi tanpa kehilangan jati dirinya, serta menjadi bagian penting dari pembangunan berbasis kearifan lokal.



B. Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan mengenai pelestarian serta pengembangan tradisi Juadah di Nagari Koto Tinggi, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait agar tradisi ini dapat terus hidup dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat:

- Masyarakat memiliki peranan penting dalam menjaga keberlangsungan tradisi Juadah. Oleh karena itu, keterlibatan aktif, terutama dari generasi muda, sangat diperlukan. Warisan budaya ini tidak hanya perlu dikenali tetapi juga dipraktikkan dan dikembangkan. Penguatan pendidikan informal melalui keluarga dan komunitas dapat menjadi media efektif dalam mewariskan pengetahuan dan keterampilan pembuatan Juadah. Di samping itu, masyarakat juga diharapkan membentuk komunitas atau kelompok usaha kecil yang dapat menjadi wadah produksi sekaligus tempat berbagi pengetahuan dan inovasi.
- Pemerintah nagari bersama lembaga adat diharapkan mampu menyusun program-program strategis yang mendorong revitalisasi tradisi Juadah, baik dalam bentuk pelatihan, festival budaya, maupun dokumentasi kuliner lokal. Dukungan institusional perlu diarahkan pada pembentukan kelompok usaha masyarakat berbasis kuliner tradisional yang tidak hanya berorientasi pada pelestarian budaya, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang nyata. Pemerintah nagari juga disarankan menjalin kerja sama dengan pihak luar, seperti akademisi dan pelaku industri, guna mengembangkan produk Juadah yang adaptif namun tetap menjaga ciri khas budaya.
- Dinas terkait memiliki tanggung jawab dalam memperkuat posisi Juadah sebagai produk budaya bernilai ekonomi. Langkah-langkah seperti pelatihan manajemen usaha, pemberian sertifikasi produk, dan fasilitasi akses pasar harus diutamakan. Selain itu, pelaku UMKM perlu diberi pelatihan digital marketing agar mampu

menjangkau pasar yang lebih luas melalui media sosial dan platform daring. Dukungan terhadap standarisasi kualitas dan kemasan juga menjadi hal penting untuk meningkatkan daya tarik dan nilai jual Juadah.

- Penelitian mengenai tradisi Juadah masih menyisakan ruang yang luas untuk dieksplorasi. Diharapkan, penelitian ke depan dapat menggali aspek gizi dan keberlanjutan bahan baku, serta dampak dari perubahan sosial terhadap tradisi ini. Penelitian lintas disiplin, termasuk dari bidang ilmu gizi, pertanian lokal, dan ekonomi kreatif, sangat penting agar tradisi Juadah tidak hanya dipertahankan dalam konteks budaya, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi bagian dari industri yang berbasis pengetahuan lokal.

